

---

**PERENCANAAN PAJAK DENGAN PEMBERIAN NATURA KEPADA PEGAWAI PERUSAHAAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEFISIENSIKAN PAJAK PADA PT. BANK SULUT GO**

Astrid S. Johanis<sup>1</sup>, Grace B. Nangoi<sup>2</sup>, Victorina Z. Tirayoh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : astrdjohanis@gmail.com

**ABSTRACT**

*Tax is one of the largest sources of income the country uses to finance household expenses and needs. Tax became one of the foundations of the state revenue sector in order to ensure the sustainability of national development financing. And for the business world one of the problems that companies often encounter is tax. Therefore, companies need a way that can streamline tax burden, and one way can be done with tax planning. The purpose of this study is to know the tax planning by giving natura to company employees can efficient tax burden on the company. And in this research object which become research place that is PT. Bank SULUT GO. Where PT. Bank SULUT GO become one of the companies that apply this way and in this case the company chose giving natura to its employees as an effort in tax planning. Research method in this research is descriptive. The data in this study was obtained through interviews and documentation. The results showed that tax planning by giving natura can efficient tax burden on PT. Bank SULUT GO.*

*Keywords :Tax Planning, Giving Natura*

**1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dan kebutuhan rumah tangga. Pajak menjadi salah satu tumpuan sektor penerimaan negara dalam rangka menjamin kelangsungan pembiayaan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak merupakan sumber keuangan utama eksistensi negara manapun.. Di lain pihak, bagi dunia usaha, pajak merupakan sumber pengeluaran tanpa diperoleh imbalan secara langsung.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk badan hukum yang menjadi mitra usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan, dimana dalam usahanya lebih berorientasi pada keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Suronoto Vinska, 2013). Tujuan utama suatu perusahaan adalah memberikan keuntungan yang maksimum untuk jangka panjang kepada para pemegang saham yang telah mempercayakan modalnya untuk dikelola oleh perusahaan.

Salah satu upaya untuk meminimalkan pajak dalam suatu perusahaan adalah dengan dilakukannya perencanaan pajak. Perencanaan pajak menurut Djoko Muljono (2009) merupakan “salah satu kegiatan perencanaan perusahaan berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha untuk dapat melakukan kewajiban dan mendapatkan hak berkaitan perpajakan, yang akan berdampak tidak merugikan bagi pengusaha”. Terdapat beberapa cara dalam perencanaan pajak, di mana salah satunya adalah bagaimana suatu perusahaan mengefisienkan pembayaran pajak yang berhubungan dengan suatu pemberlakuan biaya yang menghemat pajak khususnya dalam pemberian natura kepada pegawai perusahaan.

---

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Pajak**

Pajak adalah pembayaran atau pembebanan yang tidak secara langsung berhubungan dengan barang/jasa yang disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat dan badan/organisasi yang berada dalam wilayah atau dalam jangkauan pemerintah (Harnanto, 2013:1).

Rochmat Soemitro (Mardiasmo 2013:1), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

### **2.2. Pengertian Akuntansi Pajak**

Supriyanto (2011 :2), akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiscal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan. Waluyo (2012:35) akuntansi pajak adalah [bidang akuntansi yang] dalam menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

### **2.3. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Muljono, 2009:22)

#### **2.3.1 Aspek-aspek dalam Perencanaan Pajak**

##### **1. Aspek formal dan administratif**

Aspek administratif dari kewajiban perpajakan meliputi kewajiban mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Pengukuhan Kena Pajak (PKP), menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan, membayar pajak, menyampaikan surat pemberitahuan (SPT), di samping memotong atau memungut pajak. Kewajiban perpajakan berakhir pada saat pelunasan oleh wajib pajak.

##### **2. Aspek Material**

Basis perhitungan pajak adalah objek pajak. Maka untuk mengoptimalkan alokasi sumber dana, manajemen akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih dan tidak kurang. (Early Suandy:8)

Djoko Muljono (2009:105), Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ada yang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan ada pula yang tidak dapat diperlakukan sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak apabila pemilihan atau pengakuannya tepat maka dapat mempengaruhi besarnya PPh terutang dari wajib pajak. Berbagai biaya dapat disiasati berkenaan dengan efisiensi pembayaran pajak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penghematan biaya pada leasing
2. Pemilihan metode penyusutan
3. Pemilihan metode persediaan
4. Pemanfaatan biaya bunga
5. Pengaturan biaya natura dan kenikmatan
6. Pengaturan gaji anggota persekutuan
7. Pengaturan premi asuransi karyawan
8. Pemilihan metode pengakuan selisih kurs
9. Pengaturan pembayaran tunjangan.

## **2.4 Pemberian Natura**

Pembayaran natura kepada pegawai pada dasarnya bukan merupakan penghasilan bagi pegawai, tetapi juga bukan merupakan biaya bagi perusahaan. Namun demikian apabila pemberian natura maupun kenikmatan tersebut diberikan dalam bentuk tunjangan, misalnya tunjangan pangann maupun tunjangan yang bersifat kenikmatan, seperti tunjangan rumah dan lainnya, maka pembayaran tersebut dapat menjadi biaya bagi perusahaan dan merupakan penghasilan bagi pegawai (Djoko Muljono,2009:110).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:29-30) penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermanfaat menjelaskan kedudukan variabel variabel yang di teliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SULUTGO Jln. Samratulangi No 9. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, mulai bulan September 2016 sampai selesai.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terbagi atas:

1. Menentukan objek yang akan di teliti dalam penelitian ini.
2. Melakukan permohonan izin penelitian kepada PT. Bank SULUT GO
3. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan terkait data-data yang diperlukan.
4. Melakukan olah data dan analisis data-data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi.
5. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas, dan transaksi yang direkam, dikelompokkan, dan disimpan tetapi belum terorganisir untuk menyampaikan arti tertentu”. Berdasarkan penjelasan diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

### **3.5. Sumber Data**

Menurut Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data terbagi atas :

- a. Dokumentasi, yaitu dengan menelitidokumen-dokumen pendukung penelitian seperti undang-undang perpajakan dan bahan-bahan dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya struktur biaya.

- 
- b. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan mengenai data data yang diperlukan.
  - c. Studi kepustakaan, yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data dari berupa teori yang bersumber dari literature, artikel, buku-buku, dan bahan-bahan tulisan dan dokumentasi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Rincian Beban Personalia

Pemberian natura kepada pegawai perusahaan pada PT Bank SULUT Go dapat dilihat dalam rincian beban personalia karena pemberian natura merupakan salah satu bagian dari rincian beban personalia. Rincian beban personalia perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
Rincian Beban Personalia PT. Bank SULUT GO Sebelum *Tax Planning*  
Periode Tahun 2015

Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
Gaji dan Upah	111.067.637.759
Tunjangan	193.418.258.381
Makan dan Minum Pegawai	20.959.857.500 Dalam Bentuk Natura
Honorarium	7.280.486.360
Pendidikan dan Latihan	41.537.230.774
Imbalan Pasca Sarjana	866.529.226
Total	375.130.000.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah bebaan personalia adalah Rp. 375.130.000.000 namun jumlah tersebut tidak dapat diakumulasikan dalam rincian beban operasi jumlah yang dapat dimasukkan dalam rincian beban operasi yaitu

$$\text{Rp. } 375.130.000.000 - \text{Rp. } 20.959.857.500 = \text{Rp. } 354.170.142.500,00$$

##### 4.1.2 Rincian Beban Operasi

Jumlah dari beban personalia dalam tabel 4.1 setelah dimasukkan kedalam rincian beban operasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.2**  
Rincian Beban Operasi PT. Bank SULUT GO Sebelum *Tax Planning*  
Periode Tahun 2015

Jenis Beban	Jumlah (Rp.)
Beban Personalia	354.170.142.500
Beban Umum dan Administrasi	203.560.000.000
Beban Promosi	24.854.000.000
Beban Premi Program Penjamin Pemerintah	21.550.000.000
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan	271.534.000.000
Total	875.668.142.500

Sumber: Internal Perusahaan

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rincian beban operasi PT. Bank SULUT GO per 31 Desember 2015 berbagai biaya diakumulasikan sebagai beban operasi sehingga mencapai jumlah sebesar Rp. 875.668.142.500.

#### 4.1.3 Laporan Laba/Rugi PT. Bank SULUT GO

Jumlah dalam rincian beban operasi perusahaan kemudian dimasukkan kedalam laporan Rugi/Laba sehingga dapat dilihat jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Berikut ini laporan Rugi/Laba perusahaan:

**Tabel 4.3**  
Laporan Rugi/Laba PT. Bank SULUT GO Sebelum *Tax Planning*  
Periode 31 Tahun 2015

Pendapatan Bunga Bersih	905.319.000.000
Pendapatan Operasi Lainnya	252.092.000.000
Beban Penyisihan Aset Produktif Dan Aset Non Produktif	(12.108.000.000)
Beban Operasi Lainnya	(875.668.142.500)
LABA OPERASIONAL	269.634.857.500
Beban Non Operasional Bersih	(60.345.000.000)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	209.289.857.500
Beban Pajak Penghasilan	(67.408.714.375)
LABA PERIODE BERJALAN	142.408.939.125

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah pajak yang harus disetorkan perusahaan pada tahun 2015 adalah berjumlah Rp. 67.408.714.375,00 yang merupakan jumlah pajak sebelum dilakukannya *tax planning*.

#### 4.1.4 Penerapan Perencanaan Pajak dengan Pemberian Natura Pada PT. Bank SULUT GO

Pemberian natura kepada pegawai merupakan salah satu jenis pengeluaran dalam beban operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu pembayaran natura kepada pegawai pada dasarnya bukan merupakan penghasilan bagi pegawai, tetapi juga bukan merupakan biaya bagi perusahaan. Namun demikian apabila pemberian natura maupun kenikmatan tersebut diberikan dalam bentuk tunjangan, misalnya tunjangan pangan maupun tunjangan yang bersifat kenikmatan, seperti tunjangan rumah dan lainnya, maka pembayaran tersebut dapat menjadi biaya bagi perusahaan dan merupakan penghasilan bagi pegawai. Dalam hal ini perusahaan memberikan natura kepada pegawainya dalam bentuk tunjangan pangan yaitu dengan memberikan makan siang bagi setiap pegawai yang ada pada waktu istirahat yang artinya dapat diakumulasikan atau diakui sebagai biaya pada beban operasionalnya.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Penerapan Perencanaan Pajak untuk Pemberian Natura

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya maka pemberian natura kepada pegawai perusahaan dapat dipertimbangkan untuk diakui sebagai salah satu rincian beban operasional dalam perusahaan. Pada rincian beban operasional PT. Bank SULUT GO, pemberian natura merupakan salah satu bagian dari beban personalia.

Berikut ini merupakan Tabel rincian dari Beban Personalia PT. Bank SULUT GO sebelum dan sesudah *TaxPlanning*

**Tabel 4.4**  
Perbandingan Rincian Beban Personalia PT. Bank SULUT GO sebelum dan sesudah  
*TaxPlanning*  
Periode 31 Tahun 2015

Jenis Biaya	Sebelum <i>Tax Planning</i> Jumlah (Rp.)	Sesudah <i>Tax Planning</i> Jumlah (Rp.)
Gaji dan Upah	111.067.637.759	111.067.637.759
Tunjangan	193.418.258.381	193.418.258.381
Makan dan Minum Pegawai	20.959.857.500 Dalam Bentuk Natura	20.959.857.500 Dalam Bentuk Uang
Honorarium	7.280.486.360	7.280.486.360
Pendidikan dan Latihan	41.537.230.774	41.537.230.774
Imbalan Pasca Sarjana	866.529.226	866.529.226
Total	375.130.000.000	375.130.000.000

Dari tabel 4.4 pemberian natura kepada pegawai dalam waktu sebulan dapat dihitung sebagai berikut

Rp. 20.959.857.500 / 12 Bulan = Rp. 1.746.654.792

Berdasarkan tabel 4.4 maka pengakuan pemberian natura kepada pegawai perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini sehingga bisa dibandingkan dengan sebelum dilakukannya *tax planning*

**Tabel 4.5**

Rincian Beban Operasi PT. Bank SULUT GO sesudah dilakukannya *Tax Planning*  
Periode 31 Tahun 2015

Jenis Beban	Jumlah (Rp.)
Beban Personalia	375.130.000.000
Beban Umum dan Administrasi	203.560.000.000
Beban Promosi	24.854.000.000
Beban Premi Program Penjamin Pemerintah	21.550.000.000
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan	271.534.000.000
Total	896.628.000.000

Sumber: Internal Perusahaan

Jika PT. Bank SULUT GO mengakui pemberian natura dengan cara pemberian makan siang dalam bentuk uang kepada pegawai sebagai beban operasi maka jumlah biaya yang bisa dikurangkan ke penghasilan bruto akan berjumlah lebih banyak sebagaimana di jumlahkan pada table 4.5 yaitu sejumlah Rp. 896.628.000,00 dibandingkan dengan jumlah sebelum dilakukannya *tax planning* yaitu sejumlah

Rp. 875.668.142.500

Perbandingan yang lebih jelasnya antara beban operasi sebelum dilakukannya *tax planning* dan sesudah dilakukannya *tax planning* dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.6**

Perbandingan Rincian Beban Operasi PT. Bank SULUT GO Sebelum *Tax Planning* dan sesudah dilakukannya *Tax Planning*  
Periode Tahun 2015

Jenis Beban	Sebelum <i>Tax Planning</i> Jumlah (Rp.)	Sesudah <i>Tax Planning</i> Jumlah (Rp.)
Beban Personalia	354.170.142.500	375.130.000.000
Beban Umum dan Administrasi	203.560.000.000	203.560.000.000
Beban Promosi	24.854.000.000	24.854.000.000
Beban Premi Program Penjamin Pemerintah	21.550.000.000	21.550.000.000
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan	271.534.000.000	271.534.000.000
Total	875.668.142.500	896.628.000.000

Sumber: Data Olahan Sendiri

Perbedaan antara rincian beban operasi sebelum dan sesudah dilakukannya *tax planning* dapat dilihat jelas pada beban personalia yang bertambah setelah dilakukannya *tax planning*. Dengan demikian diperoleh jumlah beban operasional setelah dilakukannya *tax planning* maka jika di masukkan kedalam laporan laba/rugi akan terlihat perbedaan perolehan pendapatan neto yang lebih sedikit dibandingkan sebelum dilakukannya *tax planning*. Berikut ini adalah tabel dari laporan laba/rugi setelah dilakukannya *tax planning*

**Tabel 4.7**  
Laporan Laba/Rugi setelah dilakukan *Tax Planning*  
Periode Tahun 2015

Pendapatan Bunga Bersih	905.319.000.000
Pendapatan Operasi Lainnya	252.091.000.000
Beban Penyisihan Aset Produktif Dan Aset Non Produktif	12.108.000.000
Beban Operasi Lainnya	896.628.000.000
LABA OPERASIONAL	248.674.000000
Beban Non Operasional Bersih	60.345.000.000
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	188.329.000.000
Beban Pajak Penghasilan	61.640.500.000
LABA PERIODE BERJALAN	126.688.500.000

Sumber: Internal Perusahaan

Dan berikut ini adalah perbandingan yang lebih jelas antara laporan laba/rugi sebelum dan sesudahnya dilakukan *tax planning*

**Tabel 4.8**  
Perbandingan Laporan Laba/Rugi PT. Bank SULUT GO Sebelum *Tax Planning* dan sesudah dilakukannya *Tax Planning*  
Periode Tahun 2015

Rician	Sebelum <i>Tax Planning</i>	Sesudah <i>Tax Planning</i>
Pendapatan Bunga Bersih	905.319.000.000	905.319.000.000
Pendapatan Operasi Lainnya	252.092.000.000	252.092.000.000
Beban Penyisihan Aset Produktif Dan Aset Non Produktif	(12.108.000.000)	(12.108.000.000)
Beban Operasi Lainnya	(875.668.142.500)	(896.628.000.000)
LABA OPERASIONAL	269.634.857.500	248.675.000.000
Beban Non Operasional Bersih	(60.345.000.000)	(60.345.000.000)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	209.289.857.500	188.330.000.000
Beban Pajak Penghasilan	(67.408.714.375)	(62.168.750.000)
LABA PERIODE BERJALAN	142.408.939.125	126.161.250.000

Sumber: Data Olahan Sendiri

---

Berdasarkan tabel diatas maka perhitungan beban pajak penghasilan PT. Bank SULUT GO adalah sebagai berikut :

Beban PPH sebelum <i>Tax Planning</i>	= 25% x Laba Operasional
	= 25% x Rp. 269.634.857.500
	= Rp. 67.408.714.375
Beban PPH setelah <i>Tax Planning</i>	= 25% x Laba Operasional
	= 25% x Rp.248.675. 000.000
	= Rp. 62.168.750.000

Berdasarkan hasil bahasan diatas maka dapat terlihat bahwa jumlah pajak terutang setelah dilakukannya *tax planning* dapat diefisiensikan yaitu sebesar perhitungan berikut ini:\

Jumlah Pajak Sebelum *Tax Planning* – Jumlah Pajak Setelah *Tax Planning*  
Rp. 67.408.714.375–Rp. 62.168.750.000= Rp. 5.239.964.375,00

Dari perhitungan diatas maka didapat jumlah sebanyak Rp. 5.239.964.375,00 sebagai jumlah yang bisa diefisiensikan oleh perusahaan yang bisa diakui sebagai keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian bahwa perencanaan pajak dengan pemberian natura kepada pegawai dianggap berhasil untuk mengefisiensikan beban pajak pada perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian tentang perencanaan pajak dengan pemberian natura kepada pegawai perusahaan sebagai upaya untuk mengefisiensikan pajak pada PT. Bank SULUT GO maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini:

1. *Tax Planning* pada PT. Bank SULUT GO dapat mempengaruhi jumlah pajak seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, penerapan *tax planning* yang tepat dapat berdampak baik dalam perusahaan
2. Pemberian Natura dalam bentuk makan siang pada perusahaan menjadi salah satu langkah yang sangat tepat dalam mengefisiensikan beban pajak pada perusahaan itu sendiri. Selain dapat mengefisiensikan beban pajak tersebut dengan adanya pemberian natura ini juga dapat memberi dampak positif bagi perusahaan dalam hubungannya dengan loyalitas para pegawainya serta dapat menghemat waktu istirahat apabila pemberian natura ini diberikan pada saat waktu makan siang berlangsung

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk PT. Bank SULUT GO agar lebih meningkatkan penggunaan *tax planning* dengan pemberian natura agar kedepannya nanti upaya dalam mengefisiensikan pajak dapat memberi hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dan juga pemberian natura sebagai salah satu upaya dalam *tax planning* bisa menjadi pilihan tepat bagi manajer sumber daya manusia berkoordinasi dengan general manajer PT. Bank SULUT GO agar dapat dikembangkan lagi dalam perusahaan sehingga dapat bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Muljono, 2009. *Tax Planning*, Penerbit C.V Andi Offest, Yogyakarta.
- Djoko Muljono, 2010. *Akuntansi Pajak*, Penerbit C.V Andi Offest, Yogyakarta.
- Harnanto, 2013. *Perencanaan Pajak*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi, Yogyakarta

- 
- Supardi, 2013, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Smart, Jakarta.
- Suronoto Vinska, 2013. Penerapan *Tax Planning* Pajak Pertambahan Nilai Terhutang Pada UD. Tri Murni, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2919>
- Waluyo, 2012. *Akuntansi Pajak*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.